

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Gejala Dismorfik Tubuh Pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19

Natalia Theresia¹, Henny Erina Saurmauli Ompusunggu¹, Okto Marpaung¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi: Henny Erina Saurmauli Ompusunggu, Email: ompusunggu.henny@gmail.com

Abstract

Background: Body dysmorphics are psychological symptoms where sufferers experience an excessive obsession with minimal and even imaginary physical disabilities. One of the factors that cause the appearance of a sense of dissatisfaction with oneself or what is known as a symptom of body dysmorphics is body image. A person with a positive body image will find themselves attractive, both according to themselves and according to others or at least can accept themselves as they contrast with someone with a negative body image, they will consider themselves unattractive. The purpose of this study was to determine the relationship between body image and body dysmorphic symptoms in adolescents during the COVID-19 pandemic.

Objective: This study aims to investigate the relationship between body image and body dysmorphic symptoms in adolescents during the COVID-19 pandemic.

Methods: This study was observational analytical study with a cross-sectional design. Sample selection using purposive sampling method with a total sample of 100 high school teenagers in Medan Kota District in 2022. Univariate analysis is displayed in tabular form and bivariate assays are performed using chi-square tests.

Results: The result of this study, 89% of respondents classified as positive body image and 86% did not have symptoms of body dysmorphic. The relationship of body image with body dysmorphic symptoms was analyzed with the Chi-Square test and found a p value = 0.000.

Conclusion: There is a relationship between body image and body dysmorphic symptoms in adolescents during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Body image, Body dysmorphic symptoms, adolescents

Abstrak

Latar belakang: Dismorfik tubuh adalah gejala psikologis dimana penderita mengalami obsesi yang berlebihan terhadap kecacatan fisik yang minim bahkan imajiner. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya rasa tidak puas terhadap diri sendiri atau yang dikenal sebagai gejala dismorfik tubuh adalah citra tubuh. Seseorang dengan citra tubuh positif akan merasa dirinya menarik, baik menurut diri sendiri maupun menurut orang lain ataupun sekurang-kurangnya mereka dapat menerima dirinya dengan apa adanya berbeda dengan seseorang dengan citra tubuh negatif, mereka akan menganggap dirinya tidak berpenampilan menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh pada remaja di masa pandemi COVID-19.

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh pada remaja di masa pandemi Covid-19.

Metode: Metode penelitian adalah studi analitik observasional dengan desain cross sectional. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 remaja SMA Negeri di

Kecamatan Medan Kota tahun 2022. Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel dan uji bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil pada penelitian ini, 89% responden tergolong citra tubuh positif dan 86% tidak berkecenderungan gejala dismorfik tubuh. Hubungan citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh pada remaja di masa pandemi COVID-19 ($p = 0,000$).

Kata Kunci: Perilaku tutor, Efektifitas kelompok tutorial.

Pendahuluan

COVID-19 pertama sekali di temukan di negara China tepatnya di kota Wuhan pada tahun 2019 kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dan pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization (WHO)* menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.¹ Di Indonesia COVID-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 20 Maret 2020 tepatnya di Kalimantan Tengah.² Akibat dari pandemi terjadi keterbatasan kegiatan dan semua kegiatan harus dilakukan di rumah secara daring menggunakan gadget.³ Penelitian Pachiyappan pada tahun 2021 yang dilakukan pada mahasiswa/i usia 18 tahun sampai 25 tahun mendapati terjadi peningkatan penggunaan gadget pada masa pandemi COVID-19 yaitu dari 4,75 jam menjadi 11,36 jam.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi dkk pada mahasiswa tahun 2021 di masa Pandemi COVID-19 didapati hasil 75% dari responden menggunakan gadget ≥ 7 jam dalam sehari dan 51,9% dari responden menggunakan gadget lebih lama dari aktivitas lainnya dengan jenis aplikasi yang paling sering dibuka yaitu media sosial.⁵ Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga digunakan untuk membandingkan penampilan dengan teman sebaya karena media sosial tidak hanya menampilkan foto model dan selebriti namun semua pengguna media sosial.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nourmalita pada tahun 2016 pada remaja putri di salah satu klinik kecantikan di Kota Bandung mengatakan bahwa selain dari faktor genetik dan faktor psikologi, salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami gejala dismorfik tubuh adalah citra tubuh.⁷ Penelitian Lee pada tahun 2019 mendapati bahwa pengguna media sosial yang melihat foto orang lain ternyata lebih sering melakukan perbandingan sosial yang dikaitkan dengan citra tubuh negatif.⁸

Dismorfik tubuh adalah gejala psikologi dimana penderita mengalami obsesi yang berlebihan terhadap kecacatan fisik yang sangat minim atau bahkan imajiner.⁹ Beberapa penderita akan menghabiskan banyak waktu untuk memandangi penampilannya di cermin hanya sekedar untuk memeriksa penampilannya karena mereka khawatir dengan penampilannya mereka selalu merasa penampilan mereka tidak menarik.¹⁰ Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya rasa tidak puas terhadap diri sendiri atau yang di kenal sebagai gejala dismorfik tubuh adalah citra tubuh.¹⁰

Citra tubuh adalah persepsi seseorang mengenai tubuhnya, selain dari pendapat diri sendiri termasuk juga pendapat orang lain yaitu bagaimana pendapat atau persepsi orang lain tentang tubuhnya.¹⁰ Seseorang dengan citra tubuh positif akan merasa dirinya menarik baik menurut diri sendiri maupun menurut orang lain ataupun sekurang-kurangnya mereka dapat menerima dirinya dengan apa

adanya berbeda dengan seseorang dengan citra tubuh negatif, mereka akan menganggap dirinya tidak berpenampilan menarik.¹¹ Karena perasaan tersebut, seseorang dengan citra tubuh negatif akan melakukan berbagai perawatan untuk membuat tubuhnya terlihat menarik namun setelah melakukan berbagai perawatan dan usaha mereka tetap merasa penampilan mereka tidak menarik hal tersebut yang membuat seseorang dapat mengalami gejala dismorfik tubuh.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ganeçwari dkk pada tahun 2019 pada remaja laki-laki berusia 17-22 tahun di Denpasar didapati terdapat hubungan antara citra tubuh dengan dismorfik tubuh dimana semakin tinggi citra tubuh seseorang maka semakin rendah gejala dismorfik tubuh.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk pada tahun 2019 pada mahasiswi didapati bahwa citra tubuh terpengaruh terhadap gejala dismorfik tubuh dimana semakin tinggi citra tubuh seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami gejala dismorfik tubuh.¹⁴ Namun penelitian Santoso pada tahun 2019 yang dilakukan di salah satu klinik kecantikan di Kota Banjarmasin pada wanita dewasa di dapati hasil bahwa semakin tinggi kepuasan citra tubuh seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang mengalami gejala dismorfik tubuh.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Rachmayadi dkk pada tahun 2020 pada 148 remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta di dapati terdapat hubungan negatif antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh dimana semakin rendah citra tubuh remaja maka akan semakin tinggi kecenderungan seorang remaja mengalami gejala dismorfik tubuh.¹²

Sesuai dengan penjelasan yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh pada remaja di masa pandemi COVID-19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMAN yang berlokasi di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara selama periode September 2022 sampai Oktober 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 remaja SMA Negeri di Kecamatan Medan Kota tahun 2022 yang memenuhi kriteria inklusi yaitu siswa/i yang hadir dan bersedia mengikuti penelitian sebagai responden dengan mengisi kuesioner dan kriteria eksklusi yaitu siswa/i dengan riwayat gangguan psikis dan siswa/i yang sedang sakit.

Data berupa data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Responden diminta untuk mengisi formulir identitas

dan kuesioner citra tubuh dan kuesioner gejala dismorfik tubuh. Variabel bebas dari penelitian ini adalah citra tubuh yang diukur dengan kuesioner dengan total pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan. Variabel terikat dari penelitian ini adalah gejala dismorfik tubuh yang diukur dengan kuesioner dengan total pertanyaan sebanyak 13 pertanyaan. Analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel dan uji bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Peneliti mengumpulkan 100 responden yang menjawab (100%) dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 38 % dan berdasarkan jenis kelamin, responden pada penelitian ini terdiri dari laki-laki sebanyak 44% dan perempuan sebanyak 56%. (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
14 Tahun	4	4.0
15 Tahun	37	37.0
16 Tahun	38	38.0
17 Tahun	17	17.0
18 Tahun	2	2.0
19 Tahun	2	2.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	44.0
Perempuan	56	56.0

Dalam penelitian ini, mayoritas reponden memiliki citra tubuh positif yaitu 89 % (89 responden) (tabel 2).

Tabel 2. Gambaran Citra Tubuh Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	11	11.0
Positif	89	89.0
Total	100	100.0

Responden yang tidak berkecenderungan gejala dismorfik tubuh yaitu sebanyak 86% (86 reponden) (Tabel 3).

Tabel 3. Gambaran Gejala Dismorfik Tubuh Responden

Gejala Dismorfik Tubuh	Frekuensi	Persentase (%)
Berkecenderungan	14	14.0
Tidak Berkecenderungan	86	86.0
Total	100	100.0

Sebagai hasil dari penelitian ini didapati 89% responden memiliki citra tubuh positif, 93,3% (83 siswa) diantaranya tidak memiliki kecenderungan gejala dismorfik tubuh. Selanjutnya, pada penelitian ini di dapati 11% responden tergolong citra tubuh negatif, 72,7% (8 siswa) diantaranya memiliki memiliki kecenderungan gejala dismorfik tubuh.

Tabel 4. Hubungan Citra Tubuh dengan Gejala Dismorfik Tubuh

Citra Tubuh	Gejala Dismorfik Tubuh		Total	p
	Berkecenderungan	Tidak Berkecenderungan		
Negatif	8 (72,7%)	3 (27,3%)	11 (11%)	0,0000
Positif	6 (6,7%)	83 (93,3%)	89 (89%)	
Total	14 (14%)	86 (86%)	100 (100%)	

Hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh dianalisis dengan uji *chi-square* dan didapati nilai p sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut didapati bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh. (Tabel 4).

Pembahasan

Pada penelitian ini, responden dengan citra tubuh positif lebih banyak daripada citra tubuh negatif yaitu sebanyak 89%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sefrina *et al* pada tahun 2018 terhadap remaja laki-laki dan perempuan di SMAN 1 Telagasari Karawang didapati hasil sebanyak 54,5% responden memiliki citra tubuh positif dengan golongan usia terbanyak 16 tahun.¹⁵ Seseorang dengan citra tubuh positif akan merasa puas dan tidak merasa cemas dengan keadaan tubuh nya, mereka juga tidak akan menghindari kegiatan yang berhubungan dengan keadaan tubuhnya.¹⁶ Seseorang yang merasa puas dengan tubuh nya akan merasa nyaman dan percaya diri saat berada di lingkungan sosial.¹⁷ Berbeda dengan seseorang yang memiliki citra tubuh negatif, mereka akan kesulitan dalam bersosialisasi karena mereka kesulitan dalam menerima keadaan tubuhnya.¹⁸

Pada penelitian ini, responden yang tidak berkecenderungan gejala dismorfik tubuh dijumpai lebih banyak daripada responden yang berkecenderungan gejala dismorfik tubuh yaitu sebanyak 86%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimuddin pada tahun 2020 terhadap mahasiswa Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar didapati hasil 78,2% respoden tidak dismorfik tubuh.¹⁹

Pada penelitian ini didapati nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh karena nilai $p > 0,05$. Hasil penelitian yang sama juga di lakukan oleh Rachmayadi pada tahun 2020 terhadap remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta didapati hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan dismorfik tubuh.¹² Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisyah pada tahun 2022 terhadap profesi model di X Agency juga mendapatkan hasil yang sama dimana terdapat hubungan antara citra tubuh dengan dismorfik tubuh.²⁰

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan gejala dismorfik tubuh adalah citra tubuh.²¹ Seseorang dengan citra tubuh negatif akan membuat nya merasa tidak puas dan tidak suka dengan bentuk tubuh nya atau beberapa bagian dari tubuhnya, hal tersebut yang dapat menyebabkan seseorang mengalami dismorfik tubuh.²² Namun tidak menutup kemungkinan seseorang dengan citra tubuh positif tidak mengalami dismorfik tubuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santoso pada tahun 2019 terhadap

wanita dewasa di salah satu klinik kecantikan di Kota Banjarmasin didapati hasil bahwa semakin tinggi kepuasan citra tubuh seseorang maka akan semakin tinggi pula kecenderungan seseorang mengalami gejala dismorfik tubuh. Hal tersebut karena mereka tetap ingin terlihat menarik agar lebih percaya diri sehingga mereka selalu melakukan berbagai usaha seperti mempercantik diri baik dengan bantuan ahli ataupun tanpa bantuan ahli.¹¹

Media mempengaruhi cara seseorang menilai citra tubuh karena media memaparkan bagaimana sosial budaya menilai daya tarik yang ideal.²³ Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto dkk tahun 2019 pada mahasiswi berusia 18-20 tahun didapati bahwa media sosial dapat mempengaruhi citra tubuh karena remaja secara sadar ataupun tidak sadar membandingkan penampilannya dengan orang lain saat menggunakan media sosial.²³ Seseorang yang terlalu sering membandingkan dirinya dengan pengguna lain di media sosial dapat menyebabkan terjadinya gangguan dismorfik tubuh.²⁴ Selain media, *Bullying* atau ejekan juga dapat membuat seseorang mengalami gejala dismorfik tubuh karena seseorang yang mengalami ejekan memiliki harga diri yang rendah.²⁵ Hal ini dikarenakan harga diri dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang dimana seseorang dengan harga diri rendah sering kali merasa tidak puas dengan penampilan mereka.²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmayadi pada tahun 2020 terhadap remaja kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta didapati hasil terdapat hubungan antara harga diri dengan gejala dismorfik tubuh.²⁶

Selain dari faktor-faktor diatas, pengaruh serotonin juga dapat menyebabkan timbulnya gejala dismorfik tubuh dikarenakan kadar serotonin yang tidak seimbang berpengaruh terhadap tingkat obsesi.²⁷ Salah satu penelitian menunjukkan bahwa mengurangi konsumsi makanan yang mengandung tinggi protein terkhususnya asam amino triptofan dapat menyebabkan perburukan gejala dismorfik tubuh karena triptofan merupakan salah satu jenis asam amino yang digunakan untuk memproduksi serotonin.²⁶ Hal tersebut dibuktikan dari pengobatan *selective serotonin reuptake inhibitor* (SSRI) yang terbukti efektif dalam menangani gejala dismorfik tubuh.²⁶

Kesimpulan

Dominan responden tergolong citra tubuh positif dan tidak berkecenderungan gejala dismorfik tubuh. Terdapat hubungan antara citra tubuh dengan gejala dismorfik tubuh karena didapati nilai $p > 0,05$ ($p = 0,000$). Penulis memberi saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap beberapa faktor lain penyebab dari kecenderungan gejala dismorfik tubuh seperti media, bullying dan harga diri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada semua responden yang bersedia untuk mengikuti penelitian dan juga pihak sekolah yang memberikan izin untuk peneliti sehingga dapat melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Rahmayanthi D, Moeliono MF, Kendhawati L. Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi COVID-19. *J Ilm Psikol*. 2021;23(1):91-101.
- Ulfa ZD, Mikdar UZ. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE J Sport Sci Educ*. 2020;5(2):124.
- Ratulangi AG, Kairupan BHR, Dundu AE. Adiksi Internet Sebagai Salah Satu Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi COVID-19. 2021;13(3):251-8.
- Pachiyappan T, Kumar K V., Mark P, Venugopal R, Divya Jilumudi, Palanisamy B. Effects of Excessive Usage of Electronic Gadgets during COVID-19 Lockdown on Health of College Students: An Online Cross-Sectional Study. *Asian J Pharm Res Heal Care [Internet]*. 2021;13(2):139-45. Available from: <https://www.informaticsjournals.com/index.php/ajprhc/article/view/26836/20320>
- Pertiwi BS, Isnaeni W. Analisa Lama Waktu Penggunaan Gadget Pada Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi. *J Innov Sci Educ*. 2021.
- Sukanto M, Hamidah H, Fajrianti F. Can I Look Like Her?: Body Image of Adolescent Girls who Use Social Media. *Makara Hum Behav Stud Asia [Internet]*. 2019;23(1). Available from: <https://news.unair.ac.id/2019/09/05/citra-tubuh-remaja-perempuan-pengguna-media-sosial/?lang=id>
- Nourmalita M. Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala body Dysmorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri. 2016;546-53.
- Lee M. The Effects of Appearance-Related Photo Activity and Appearance Comparison on Body Satisfaction -Focusing on the Moderating Effects of Instagram Addiction. *Korean Soc Cloth Text*. 2019;43(1):81-94.
- Nicewicz HR, Boutrouille JF. *Body Dysmorphic Disorder [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2022. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555901/>
- Ganeçwari AAIG, Wilani NMA. Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar. 2019;6(1):67-75.
- Santoso MV, Fauzia R, Rusli R. Hubungan Antara Kepuasan Citra Tubuh dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Wanita Dewasa Awal Di Kota Banjarbaru. *J Kognisia*. 2019;2(1).
- Rachmayadi R, Susilarini T. Hubungan antara Citra Tubuh dan Harga Diri dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 5 Jakarta. *J IKRA-ITH Hum*. 2020;4(3).
- Ganeçwari AAIG, Wilani NMA. Hubungan antara citra tubuh dengan kecenderungan body dysmorphic disorder (BDD) pada remaja akhir laki-laki di Denpasar. *J Psikol Udayana*. 2019;6(01).
- Wahyudi MI, Yuniardi MS. Body Image Dan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Mahasiswi. 2019;1(1):30-7.
- Riski Sefrina L, Elvandari M, Rahmatunisa R, Ronggowaluyo JH. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Body Image pada Remaja di Karawang. *Nutr Diaita*. 2018; 10:35.
- Maryam S, Irdil. Hubungan Body Image dengan Penerimaan Diri Mahasiswi Putri. *AIPTEKIN (Jurnal Apl IPTEK Indones*. 2019;3(3).
- Sari IAWP, Suara LMS. Hubungan Antara Social Comparison Dan Harga Diri Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan. *J Psikol Ilm [Internet]*. 2018;5(2):256-77. Available from: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/50b6845950412c0466ebcc7d040945a0.pdf
- Ramanda R, Akbar Z, Wirasti RAMK. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *J EDUKASI J Bimbingan Konseling*. 2019;5(2):121.
- Alimuddin ANAS. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diriterhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Padamahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar; 2020.
- Annisyah K, Susilarini T. Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Citra Tubuh dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Profesi Model di X Agency. 2022;2(3):76-84.
- Nourmalita M. Pengaruh Citra Tubuh terhadap Gejala Body Dysmorphic Disorder yang Dimediasi Harga Diri pada Remaja Putri. *Semin ASEAN 2nd Psychol Humanit [Internet]*. 2016;19-20. Available from: [mpsi.umm.ac.id/files/file/546-555_melina.pdf](https://psi.umm.ac.id/files/file/546-555_melina.pdf)

22. Vivenda G, Hadiwono A. Ruang Wisata Citra Tubuh. 2019;1(1):540–55.
23. Ata RN, Rojas A, Ludden AB, Thompson JK. Factors Influencing Body Image During Adolescence. In: Handbook of Behavior, Food and Nutrition. Springer, New York, NY; 2011.
24. Ryding FC, Kuss DJ. The use of social networking sites, body image dissatisfaction, and body dysmorphic disorder: A systematic review of psychological research. *Psychol Pop Media* [Internet]. 2020;9(4). Available from: <https://psycnet.apa.org/record/2019-70379-001>
25. Angelin AC, Ikhsani A. Gangguan Dismorfik Tubuh Pada Remaja. *Syifa' Med.* 2022;13(1):10–7.
26. Feusner JD, Neziroglu F, Wilhelm S, Mancusi L, Bohonn C. What Causes BDD: Research Findings and a Proposed Model. *Psychiatr Ann* [Internet]. 2010;40(7). Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3859614/>
27. Hanifia E. Pengaruh Body Image Terhadap Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Wanita Overweight Di Desa Betiting [Internet]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2021. Available from: <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>